



**PROBLEMATIKA KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA SUKAMULIA KECAMATAN
PORTIRI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ERMIDA SARTI HARAHAP
NIM. 113100119**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PROBLEMATIKA KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA SUKAMULIA KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ERMIDA SARI HARAHAHAP
NIM. 113100189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PROBLEMATIKA KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA SUKAMULIA KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*


Oleh:

ERMIDA SARI HARAHAHAP
NIM. 11 310 0189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP: 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


KHOLIDAH, M. Ag
NIP: 19720827 200003 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

a.n **ERMIDA SARI HARAHAHAP**

lamp : 6 eksamplar

Padangsidempuan, 28 Desember 2015

Kepada yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaiku wr,wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **ERMIDA SARI HARAHAHAP** yang berjudul "**PROBLEMATIKA KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SUKAMULIA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**"

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Mhd Darwis Dasopang M.Ag
NIP:19641013 199103 1 003


Kholidah M.Ag
NIP: 19720827 200003 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMIDA SARI HARAHAP
NIM : 11 310 0189
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Problematika Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 28 Januari 2016

METERAI
TEMPEL
D265EADF882613208
6000
ENAM RIBU RUPIAH

yataan,

ERMIDA SARI HARAHAP
NIM. 11 310 0189

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMIDA SARI HARAHAP
Nim : 11 310 0189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI-5
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-eksclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Problematika Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 28 Januari 2016


nyatakan,

ERMIDA SARI HARAHAP
Nim. 11 310 0189

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ERMIDA SARI HARAHAP
Nim : 11 310 0189
Judul skripsi : Problematika Keluarga Dalam Pembentukan
Kepribadian Anak di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua



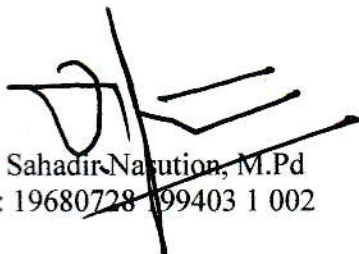
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP: 19680728 199403 1 002

Sekretaris



Nursaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP: 19680728 199403 1 002



Nursaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP: 19641013 199103 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
tanggal : 31 Desember 2015
pukul : 09.30 s/d 12.30 WIB
Hasil : 69.37 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK: 3,17
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude
coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA KELUARGA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA
SUKAMULIA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **ERMIDA SARI HARAHAP**

NIM : **11 310 0189**

Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 18 FEBRUARI 2016

Dekan.



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah Swt. menjadi Uswatun hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana (S.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : **“Problematika Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I, dan ibu Kholidah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan koreksi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Rektor dan Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Dekan dan wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan dalam skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis sebagaimana sistem IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala Perpustakaan beserta seluruh staf pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sumber yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda Abdul Muis Harahap dan Ibunda tercinta Masdariah Siregar yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan mendorong penulis dalam kelancaran skripsi ini.
7. Abanganda Sholehuddin Harahap, Candra Harahap, Irham Siregar, Nurianna Siregar, Nurhayati Siregar, Delisma Siregar, Ahmad Rosyadi Hsb, Deri Harahap, Zulfikar Hasibuan dan keluarga lainnya yang telah memberikan Motivasi dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
8. Adinda yang penulis sayangi Ilman Dahri Harahap, Jija Hannum Harahap, Herlan Diani Harahap, Muhammad Adil Harahap dan Aksya Marisda Harahap yang telah memberikan doa serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak Marakali Harahap sebagai kepala desa Sukamulia yang telah banyak memberikan Informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini..
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Basiroh Hayati, Dian Pratiwi, Tihajar Dalimunthe, dan Agustina tambunan, Eli Sahara Parinduri, Susi Indriani Harahap, Raja Muda, Ika Waina, Mora Peminpin Hrp dan teman-teman KKL, PPL lainnya yang selalu memberikan dukungan, setia menemani dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya PAI-5 Semester IX, khususnya kepada Harny Siregar, Roslaini Sir, Santina Hsb, Elmina Sari, Mustrida, Masdalilah panjaitan dan kerabat serta sahabat-sahabat yang tidak mungkin disebut namanya satu persatu dalam skripsi ini, yang telah memberikan bantuan, masukan dan dorongan bagi penulis.

Penulis memohon kritik dan saran yang bersifatnya membangun kepada pembaca yang atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan dimasa mendatang. Kepada Allah SWT penulis mengharap ridho darinya.

Padangsidempuan, 28 Desember 2015

Penulis



ERMIDA SARI HARAHAAP

NIM: 11 310 0189

ABSTRAK

Nama :ERMIDA SARI HARAHAP
NIM :11 310 0189
Judul :PROBLEMATIKA KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI DESA SUKAMULIA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Penelitian ini membahas tentang permasalahan apa saja problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan Apa usaha yang dilakukan orang tua atau keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga sehingga orang tua tidak memperhatikan, merawat, mendidik, memperdulikan apa yang anak lakukan diluar rumah atau bagaimana kepribadian anak di tempat yang lain seperti mencuri, mabuk-mabukan, main judi, nongkrong-nongkrong di pinggir jalan dan juga mengatakan perbuatan-perbuatan yang kotor terhadap orang lain dan sebagainya. Seharusnya pendidikan anak yang paling pertama dan utama adalah dari keluarga atau orang tua.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika keluarga di desaSukamulia dan untuk mengetahui Apa usaha yang dilakukan keluarga atau orang tua dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitif deskriptif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tehnik dan alat pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia belum sepenuhnya baik, karena masalah yang terjadi dalam keluarga. Jika dilihat para orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, maka anak tersebut bisa berkelakuan sesuka hatinya diluar rumah tanpa ada yang mendidik dirinya. Maka orang tua yang bermasalah dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia dengan memberikan motivasi, pendidikan agama dan ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dengan demikian keluarga harus selalu memberikan contoh yang terbaik untuk anak-anaknya agar anak selalu semangat dalam menghadapi hidup masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMANPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. FokusMasalah.....	6
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanPenelitian	6
E. KegunaanPenelitian	7
F. BatasanIstilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Problematika Keluarga.....	9
2. Bentuk-bentuk Problematika Keluarga.....	11
3. Pengertian Kepribadian	14
4. Peranan Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak...	21
B. Kerangka Berpikir	26
C. Kajian terdahulu	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
E. Keabsahan Data	31
F. Pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	33
1. Temuan Umum.....	33
2. Temuan Khusus.....	35
B. Diskusi Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang keluarga dan makan dalam satu periuk. Keluarga disebut juga kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anaknya.¹

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak masing-masing saling mempengaruhi, saling membutuhkan, semua meladeni seorang dan seorang meladeni semua. Anak membutuhkan makanan, pakaian, bimbingan, dan sebagainya dari orangtua dan orangtua membutuhkan rasa kebahagiandengan kelahiran anak. Selama anak belum dewasa, orangtua mempunyai peranan pertama atau utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orangtuanya.

Dalam keluarga ideal hubungan ibu-ayah dan anak-anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang ini direalisasikan dalam bentuk memenuhi segala kebutuhannya, baik secara rohani, Misalnya: Perlindungan, belaian, pelukan, juga kebutuhan jasmaninya, misalnya: Pakaian, makanan, alat permainan, alat-

¹Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

alat sekolah dan alat-alat yang diperlukan dalam masa puber. Kasih sayang yang diterima dari orangtuanya menimbulkan rasa aman pada anak. Rasa aman ini sangat penting bagi perkembangan anak. Anak dapat mengadakan eksplorasi, anak dapat mengembangkan bakat-bakatnya, anak dapat memupuk hobibnya sebaik-baiknya dan seluas mungkin tanpa gangguan rasa takut, karena semua kebutuhannya telah dipenuhi orangtuanya.

Dalam keluargalah seorang anak mulai mengenal hidupnya. Secara umum, lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak didunia ini disebabkan hubungan kedua orangtuanya. Mengingat orangtua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orangtua tidak sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Sedangkan yang utama adalah bahwa orangtua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Dia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih atau yang lebih dikenal dengan istilah *Tabularasa*.

Dengan demikian kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya. Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, orangtua berkewajiban memberikan

pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orangtua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.²Namun dalam kenyataannya, banyak ditemukan keluarga yang tidak ideal dimana hubungan ibu\ayah dan anak tidak didasari cinta-kasih, perhatian, rasa tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak dijumpai.

Menurut para ahli ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam keluarga, yaitu:

1. Faktor pribadi, dimana suami-istri kurang menyadari akan arti dan fungsi perkawinan yang sebenarnya, misalnya: Sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain.
 - a. Faktor situasi khusus dalam keluarga. Misalnya: Kehadiran terus-menerus dari salah satu orangtua baik dari pihak suami atau pun istri mereka.
 - b. Karena istri bekerja dan mendambakan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya.
 - c. Tinggal sama keluarga lain dalam satu rumah.
 - d. Suami-istri sering meninggalkan rumah karena kesibukan di luar.
2. Faktor yang menyebabkan fungsi-fungsi keluarga tidak dapat berjalan semestinya:
 - a. Fungsi kebutuhan seks dan produksi, yaitu suami-istri tidak kerasan tinggal dirumah serta timbul sikap dingin dan masa bodoh dari pihak istri dalam memenuhi kebutuhan seksual.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 38.

- b. Fungsi pemeliharaan, di mana orangtua kehilangan atau kurang menjadi kebutuhan psikologis anak.
- c. Fungsi sosialisasi, di mana anak-anak menjadi terlantar akibat kurang mendapat perhatian dari orangtua.³
- d. Fungsi-fungsi keluarga lainnya yang tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Rasyid Rhido mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Masyfuk Zuhdi: “Poligami itu bisa menjadi konflik dalam kehidupan keluarga, baik konflik antara suami istri dengan anak-anak, maupun konflik antara istri beserta anak-anaknya masing-masing.”⁴ Sebab karena manusia itu menurut fitrahnya (*human nature*) mempunyai watak cemburu, iri hati dan suka mengeluh, watak-watak tersebut akan mudah timbul dengan kadar tinggi, jika hidup dalam kehidupan keluarga yang poligamis.

Menurut Sayyid Sabiq mengatakan apabila telah terjadi perkawinan, yang harus di hindari adalah perceraian, meskipun perceraian bagian dari hukum adanya persatuan atau perkawinan itu sendiri. Semakin kuat usaha manusia membangun rumah tangganya, semakin mudah ia menghindarkan diri dari perceraian. Perceraian mendatangkan kemudratan, sedangkan sesuatu yang memudaratkan harus ditinggalkan, meskipun cara meninggalkan senantiasa berdampak buruk bagi yang lainnya. Dengan perceraian bukan hanya suami isteri yang akan menjadi korban, tetapi anak-anak dan keluarga dari kedua belah pihak yang awalnya saling bersilaturahmi dengan seketika dapat bercerai berai.

³J. Dwi Narwoko dan Bangong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 238.

⁴Abd. Rahman dan Ghozaly, *Fiqh Munakahat* (Bogor: Prenada Media, 2003), hlm. 130.

Meskipun segala kebutuhan anak itu terpenuhi. Rasa aman yang tidak didapati dalam keluarga membuat anak-anak itu senang tinggal di luar rumah. Perhatian orangtua yang tidak pernah diperolehnya membuat anak itu bersikap atau membuat yang tidak-tidak misalnya: Mabuk-mabukan, berjudi, berteriak-teriak ditengah jalan dan berkelahi dengan kawan-kawannya untuk sekedar menarik perhatian disekelilingnya.⁵

Persoalan-persoalan keluarga yang pada gilirannya mempengaruhi pendidikan anak bukan hanya terjadi dikota-kota besar, tetapi sudah sampai kedesa-desa, misalnya di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang lawas Utara. Hal ini dilihat munculnya di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Banyaknya masalah-masalah yang terjadi seperti: masalah ekonomi, kesibukan orangtua dalam bekerja, masalah pendidikan orang tua dan mencontohkan kepada anaknya hal-hal yang tidak baik, memberi pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Hal ini ditandai dengan perilaku anak-anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, misalnya: Sudah malam anak-anak tidak pulang kerumah,dapatnya waktu sholat anak tidak sholat,orangtua tidak memperdulikan pulang juga tidak pulang kerumah, tidak adanyasopan santun, tatakerama berbicara, hormat menghormati tidak ada lagi, bahkan perkataan yang kotor pun sering di ucapkan. Kelakuan anak pun diluar rumah orangtua tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh anak.

⁵*Ibid*

Misalnya: sering kewarnet untuk mengakses video yang tidak baik, berjudi, mabuk-mabukan, mencuri.

Kondisi di atas membuat peneliti untuk mengangkat sebuah judul:
**“Problematika Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di
Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa banyak problema-problema yang terjadi dalam keluarga untuk membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Namun demikian tidak semua dikaji dalam penelitian ini karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan kemampuan oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa usaha yang dilakukan orang tua/keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika keluarga di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui apa usaha orang tua/keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka skripsi ini:

1. Secara teoritis adalah untuk meningkatkan wawasan pengetahuan penulis dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Secara praktis adalah sebagai bahan perbandingan kepada peneliti bagi orang tua dalam rangka pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia, ingin melakukan penelitian dengan pokok masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. *Problematika Keluarga*: Karena adanya perilaku aposisi atau ketidaksetujuan antara anggota keluarga.⁶
2. Menurut Narwako dan Bangong Suyanto mengatakan bahwa membentuk kepribadian yaitu proses sosialisasi dikerjakan tanpa sengaja terjadi jika seseorang individu menyaksikan apa-apa yang tingkah pekertikan orang-orang sekitarnya di dalam interaksi-interaksi antara mereka atau antara mereka dengan dirinya. Kemudian yang penulis maksud yaitu

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 103.

Kecenderungan psikologi seseorang untuk melakukan tingkah pekerti sosial tertentu, baik tingkah laku yang bersifat tertutup (seperti perasaan, berkehendak, berpikir dan bersikap) maupun tingkah pekerti terbuka (perbuatan).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Batasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

BAB II mengemukakan tentang Kajian pengertian problematika keluarga, bentuk-bentuk problematika keluarga, pembentukan keperibadian, peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak.

BAB III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan sifat Penelitian, Informan Penelitian, Tehnik dan Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV mencakup tentang hasil penelitian yaitu Apa saja problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara apa usaha yang dilakukan orang tua atau keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Selanjutnya BAB V adalah membicarakan tentang kesimpulan, saran-saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika Keluarga

Kata *problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Dalam kamus Bahasa Indonesia *problematika* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹ Menurut Syukir, *problematika* adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan, diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.² Engkos Kokasih mengatakan dalam buku “*Cerdas Berbahasa Indonesia*” *problema* \ masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.³

Sedangkan keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orangtua, baik karena anak sangat bergantung kepada orangtua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orangtua.⁴

¹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

²Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

³Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 13.

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁵

Munandar soeleman menjelaskan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak, mendorong, melindungi atau merawat orang tua.⁶Sedangkan menurut George Murdock mengemukakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika keluarga adalah masalah atau persoalan yang terjadi dalam keluarga, dimana seharusnya keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan keagamaan anak tidak berjalan sebagaimana semestinya.

⁵*Ibid*, hlm. 38.

⁶ Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco Anggota IKAPI, 1989), hlm. 54.

⁷Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 3.

2. Bentuk-bentuk Problematika Keluarga

Pada umumnya hubungan antara anggota keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat dan memiliki intensitas yang sangat tinggi. Keterikatan antara pasangan, orang tua-anak, atau sesama saudara berada dalam tingkat tertinggi dalam hal kelekatan, afeksi, maupun komitmen. Ketika masalah yang sering muncul dalam sifat hubungan yang demikian, perasaan positif yang selama ini dibangun secara mendalam dapat menjadi perasaan negatif yang mendalam. Perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan juga kekurangan ekonomi dan lain-lain.⁸ Ada banyak persoalan-persoalan yang muncul dalam keluarga yang mengakibatkan fungsi keluarga tidak berjalan sesuai yang diinginkan.

Menurut Efendi dan Satriadi dalam buku “*Makna Urgensi dan Kedudukan Nasab Dalam Persepektif Islam*”, mengatakan ada beberapa bentuk problematika keluarga, yaitu:

a. Keadaan ekonomi

Tingkat kebutuhan ekonomi pada zaman sekarang ini menuntut suami sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memberi nafkah harus bekerja lebih tekun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tidak hanya suami, bahkan istri juga terkadang bekerja untuk membantu suami. Keadaan tersebut seringkali menimbulkan perselisihan antar pasangan, terlebih apabila suami tidak memiliki pekerjaan.

⁸*Ibid*, hlm. 103.

b. Perselingkuhan

Perselingkuhan sering kali terjadi karena baik dari pihak istri atau suami mengabaikan peranan kesetiaan dan kepercayaan dalam kehidupan mereka.

c. Kekerasan dalam rumah tangga

Masalah kekerasan dalam rumah tangga juga menjadi salah satu penyebab pasangan suami istri bercerai. Kekerasan fisik merupakan faktor utama kenapa istri atau suami menggugat cerai pasangannya.

d. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh suami istri. Komunikasi yang intensif akan membuat ikatan keluarga menjadi harmonis dan terjalin kuat, sebaliknya jika komunikasi tidak diperhatikan akan menimbulkan masalah bahkan menyebabkan terjadinya perpecahan.

e. Perbedaan Prinsip

Alasan perbedaan prinsip sering digunakan oleh pasangan suami istri ketika bercerai. Masalah prinsip ini biasanya berkaitan dengan agama, karir, anak, dan perbedaan lainnya.⁹

Sedangkan menurut Abdullah Nasih mengatakan ada beberapa bentuk problematika keluarga, yaitu:

a. Masalah seksual

Hubungan seksual yang tidak harmonis menjadi salah satu masalah dalam kehidupan rumah tangga, Banyak pasangan tidak menyadari pentingnya

⁹Effendi dan Satria, *Makna Urgensi dan Kedudukan Nasab Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam* (Jakarta: Al-Hikmah dan Ditbinbapera, 1999), hlm. 54.

hubungan seksual ini. Bahkan banyak diantara pasangan menjalani hubungan seksual sebagai hal rutinitas semata. Sekedar menjalankan kewajiban, tidak ada nuansa keindahan di dalamnya.

b. Masalah pendidikan

Masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya problem di dalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami-isteri, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami-isteri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga. Akibatnya terjadi selalu pertengkaran yang mungkin menjadi perceraian

c. Masalah agama

Agama sangat penting peranannya dalam membangun keluarga bahagia. Termasuk dalam hal menentukan arah keluarga, pernikahan yang dibangun atas dasar kesamaan agama terkadang sering bermasalah apa lagi dengan pernikahan yang beda agama pasti mempunyai masalah. Dari perbedaan agama inilah muncul permasalahan dalam sebuah rumah tangga.¹⁰

Kemudian menurut Yusak Susabda mengatakan ada beberapa bentuk problematika keluarga, yaitu:

- a. Kurangnya saling perhatian di antara pasangan.
- b. Kurangnya tekad untuk mempertahankan pernikahan.
- c. Berkembangnya harapan-harapan terhadap pernikahan.¹¹

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy Syifa, 1993), hlm. 8.

¹¹ Yusak Susabda, Dkk, *Konseling Pranikah: Sebuah Panduan Untuk Membimbing Pasangan-pasangan Yang Akan Menikah* (Bandung: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 92.

Dari kesimpulan di atas bahwa problematika keluarga adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keluarga yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak. Seharusnya anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan dari keluarga terutama dari orangtua. Karena keluarga peletak dasar bagi pendidikan akhlak dalam pandangan hidup keagamaan.

3. Pengertian Kepribadian

A. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata pribadi, menurut Jalaluddin pribadi diartikan sebagai keadaan manusia sendiri atau keseluruhan sifat. Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹² Dalam bahasa Arab kepribadian diistilahkan dengan *Syahyatun* yaitu *Alhiyal akliyaatu wannafsiyatu maa`a wahidatun* yaitu perilaku yang merupakan hasil perpaduan akal dan badan. Maksudnya tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang yang unik bagi dirinya, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.¹³

Dalam bahasa Italia kepribadian berarti kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.¹⁴

¹² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.187.

¹³ Adnan Syarif, *Psikologi Qur`an* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm.148.

¹⁴ Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 10.

Ahli psikologi pendidikan banyak mengemukakan pengertian kepribadian sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku “*Teologi Pendidikan*”, di antaranya: Morisson mengatakan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang yang dicapai oleh seorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dan evolusi sosial. Sedangkan Mark A. May mengatakan bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh pada orang lain. Berbeda dengan Allport dan Hartman, mereka mengatakan kepribadian dapat dibatasi sebagai cara bereaksi yang khas dari seseorang individu terhadap perangsang sosial dan kualitas penyesuaian diri yang dilakukannya terhadap segi sosial dan corak khas yang tegas yang diperhatikan kepada orang lain.¹⁵

Para ahli sosiologi mendefinisikan kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari pelakunya. Raucek dan Warren mendefinisikan bahwa kepribadian sebagai organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu. Sedangkan M.A.W. Brower dan Yinger mendefinisikan kepribadian sebagai corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, sikap-sikap seseorang dan berintegrasi dengan serangkaian situasi.¹⁶

¹⁵ Jalaluddin & Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 88.

¹⁶ Eli M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 169.

Dengan demikian, kepribadian secara umum dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang bangsa. Artinya kepribadian merupakan kumpulan ciri-ciri perilaku, tindakan, perasaan yang disadari atau pun tidak disadari, dan juga gagasan konprehensif yang tidak parmanen atau tidak mapan yang dibuat oleh manusia yang berasal dari dirinya maupun orang lain.

Kepribadian merupakan salah satu variabel kunci dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, dan aktifitas pendidikan selalu berhubungan dan dikaitkan dengan kepribadian. Karena itu pendidikan menyangkut segmen yang luas. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga nilai-nilai kepribadian.¹⁷

Narwako dan Bangong Suyanto menjelaskan dalam buku "*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*", ada dua bentuk proses sosialisasi pembentukan kepribadian, yaitu:

1. Proses sosialisasi dikerjakan tanpa sengaja terjadi jika seseorang individu menyaksikan apa-apa yang tingkah pekertikan orang-orang sekitarnya di dalam interaksi-interaksi antara mereka atau antara mereka dengan dirinya dan kemudian dengan menyaksikan tingkah pekerti-tingkah pekerti di dalam interaksi-interaksi tersebut, individu menginternalisasikan pola-pola tingkah pekerti dan pola-pola interaksi itu dan norma-norma yang mendasari ke dalam mentalnya.

¹⁷Jalaluddin & Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm.88.

2. Proses sosialisasi yang disengaja terjadi apabila seseorang individu mengikuti pelajaran-pelajaran dan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik-pendidik yang mewakili masyarakat, dengan tujuan didasari agar norma-norma serta nilai-nilai kultural lainnya dan bisa dipahami oleh individu yang disosialisasikan tersebut, dan bisa tertanam baik-baik di dalam batinnya.¹⁸

Di dalam proses pembentukan kepribadian, peran serta pengaruh proses interaksi kelompok dan peran proses pendidikan mengajar tidaklah sama. Interaksi kelompok sebagai salah satu sarana proses sosialisasi yang membentuk kepribadian mempunyai efek yang relatif besar sementara anak-anak yang sedang terbentuk kepribadiannya itu masih kecil. Kemudian seseorang yang tengah terbentuk kepribadiannya besarlah pengaruh proses interaksi kelompok terhadapnya. Proses pendidikan dan pengajaran baru berefek apabila individu yang sedang dibentuk kepribadiannya itu telah meningkat umurnya.¹⁹

Menurut Jalaluddin dalam buku "*Psikologi Agama*" yang mempengaruhi kepribadian anak ada 3 aspek, yaitu:

1. Aspek Biologis

Aspek biologis mempengaruhi tipe kepribadian seseorang berdasarkan atas kontitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang. Hippocrates dan Galenus mengatakan bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang

¹⁸ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 84.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 87.

paling dominan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sheldon Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh dominasi lapisan yang berada dalam tubuh seseorang.

2. Aspek sosiologis

Aspek ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Menurut Edward Spranger mengatakan kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya.

3. Aspek psikologis

Aspek ini menurut Prof. Heyman mengemukakan dalam diri manusia terdapat tiga unsur: emosionalitas, aktifitas, dan fungsi skunder.²⁰

Kepribadian dapat dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang. Menurut Abdul Mujib dalam buku "*Kepribadian Dalam Psikologi Islam*" mengatakan tipe kepribadian dalam Islam, diantaranya:

1. Tipe Kepribadian Ammarah

Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela.

2. Tipe Kepribadian Lawwamah

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 205.

yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap (*zhulma-niyyah*)-nya, tetapi kemudian diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (*istighfar*).

2. Tipe Kepribadian Muthamainnah

Kepribadian Muthamainnah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik.²¹

Ramayulis mengatakan dalam buku “*Ilmu Pendidikan Islam*” ada beberapa macam kepribadian Muslim, yaitu:

a. Kepribadian Kemanusiaan

Kepribadian *Individu* yaitu meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing-masing secara khas sehingga ia berbeda dengan yang lain. Menurut pandangan Islam memang manusia memiliki potensi yang berbeda yang meliputi aspek fisik maupun psikis.

Kepribadian *Ummah* yaitu meliputi kepribadian muslim sebagai ummah (bangsa/Negara) yang meliputi tingkah laku ummat muslim yang berbeda dengan ummat lainnya.

b. Kepribadian Kewahyuan

Kepribadian kewahyuan adalah corak pribadi yang dibentuk melalui petunjuk wahyu Allah Swt.²²

²¹ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 36.

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.112.

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing meliputi aspek jasmani dan rohani. Jalaluddin dan Usman Said dalam buku “*Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*” menjelaskan tuntunan kepribadian ataupun akhlak yang berpedoman kepada Al-Qur`an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a. Berjihad di jalan Allah Swt.

Berjuang dengan sungguh-sungguh merupakan modal utama menuju suatu keberhasilan. Jadi seorang yang memiliki kepribadian muslim itu harus punya semangat jihad untuk menegakkan agama Allah Swt.

b. Beribadah

Ibadah menurut bahasa adalah taat, menurut, mengikut, tunduk. Sedangkan ibadah menurut istilah apa-apa yang telah ditetapkan Allah secara terperinci. Dalam mendidik kepribadian dan tingkah laku manusia menggunakan metode latihan dan praktek nyata terhadap pikiran dan kebiasaan tingkah laku yang ingin ditanamkan ke dalam jiwa mereka. Untuk itu Allah SWT. mewajibkan berbagai ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan haji.²³

Jadi sebagai seorang muslim kita harus menjalankan shalat lima waktu tepat waktu, tidak lalai karena kewajiban rumah tangganya, atau apapun

²³*Ibid*, hlm. 23.

kesibukan-kesibukan yang lain. Karena sholat adalah tiang agama. Barang siapa meninggalkannya, berarti ia menghancurkan agama. Shalat juga merupakan amal shaleh yang paling utama dan paling agung.

4. Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Dengan demikian bahwa dalam membentuk kepribadian anak adalah orangtua. Karena pendidikan yang pertama adalah dari orangtua. Yang dimana orangtua disini memberikan pendidikan mulai dalam kandungan sampai anak bisa menjalani hidupnya sendiri atau bisa dikatakan bisa mandiri tidak lagi bergantung kepada orang. Maka orangtua yang akan membimbing anaknya kemana arahnya apakah kepada yang baik dan buruk.²⁴

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan kepribadian anak. Sjarkawi dalam buku "*Pembentukan Kepribadian Anak*" menyatakan, keluarga merupakan pengalaman pertama yang dialami pada masa kanak-kanak.

Sejak kecil orangtua harus membiasakan baik dalam menghadapi segala tingkah laku anak. Supaya anak merasa kalau dia disayang dan diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Keluarga bertanggung jawab dan saling memberi motivasi dan memberi dorongan supaya anak dapat

²⁴Samsuddin Pulungan, *Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim* (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 49.

mencapai keberhasilannya. Dorongan dan motivasi dari orang tua dapat membuat anak tidak mudah putus asa dan si anak akan selalu semangat.²⁵ Di samping itu, Keluarga juga meletakkan dasar-dasar pendidikan agama kepada anaknya sejak kecil. Dengan memberikan dasar agama sejak kecil itu sangat baik, karena itu akan memberi bekal kepada si anak didunia dan diakhirat nanti.²⁶

Menurut Rahman Ritonga dalam buku “*Akhlak Merakit Hubungan Antara Sesama Manusia*”, menyatakan orangtua berkewajiban membentuk kepribadian anak. Menurut beliau langkah pertama dalam pembentukan kepribadian anak adalah: 1) Mengisi akidah ilahiyah kedalam jiwa anak. Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan didunia dan akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman kepada Allah Swt. 2) Memberi nama yang baik. Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan kedalaman pendidikan, dan pemberian nama adalah gambaran singkat bagi pemiliknya, oleh karena itu pemberian nama bagi anak sebagai hamba Allah Swt adalah suatu yang penting. 3) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan. Agar masa depan anak tidak tertunda-tunda melainkan hidup layak sejahtera. Maka membekali anak dengan berilmu adalah modal untuk kehidupan didunia dan kehidupan akhirat.²⁷ 4) Mendidikinya menjadi anak yang berakhlak. Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang mendoakannya,

²⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25.

²⁶ *Ibid*, hlm. 25.

²⁷ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33.

disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orangtua.²⁸

Sedangkan Tohirin mengatakan dalam buku "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan cara, yaitu: 1) Mengajarnya membaca dan memahami Al-Qur'an, memberikan pendidikan jasmani. 2) Memberikan makanan yang halal untuk anaknya. 3) Membiasakan berakhlak Islami dalam bersikap, berbicara, dan bertingkah laku, sehingga semua kelakuannya menjadi terpuji menurut Islam. 4) Menanamkan etika malu pada tempatnya dan membiasakan minta izin keluar/masuk rumah, terutama kamar orang tuanya. 5) Berlaku adil dalam memberi perhatian, wasyiat, biaya dan cinta kasih kepada mereka.²⁹

Dalam buku "*Pendidikan Agama Islam*" Zakiah Drajad mengatakan pembentukan kepribadian anak, dilakukan dengan cara: 1) Memelihara dan membesarkan anak. 2) Melindungi dan menjamin keselamatan bagi jasmani maupun rohani. 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak mempunyai peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. 4) Membahagiakan anak didunia maupun diakhirat sesuai dengan pandangan tujuan muslim.³⁰

Ada beberapa langkah dalam proses pembentukan kepribadian anak. Menurut Mustafa dalam buku "*Akhlak Tasawuf*" mengatakan, diantaranya:

²⁸ *Ibid*, hlm. 34.

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 18.

³⁰ Zakiah Daradzat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 38.

a. Keteladanan

Membentuk keperibadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang ditangkap oleh indera jasmaninya.

b. Pembiasaan

Untuk mendidik anak menjadi berakhlak harus dilakukan oleh orangtua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Akhlak yang baik adalah kebiasaannya yang baik ukuran ajaran Islam.³¹

c. Bersikap adil terhadap anak

Keadilan orangtua baik dalam memberikan kasih sayang dan perhatian sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Karena seorang anak yang diperlakukan dengan tidak adil, maka anak tersebut akan menunjukkan sikap melawan terhadap orangtua sebagai bentuk protes dari ketidakadilan.

d. Mengajari anak beribadah dan memperhatikan pertumbuhan perkembangan anak. Agar anak terbiasa dengan ajaran-ajaran Islam, maka orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga harus bisa mengajari dan menyuruh anaknya dalam beribadah. Dan juga perkembangan pertumbuhan anak akan memudahkan orangtua dalam memahami kejiwaan anak.³²

³¹ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

³² *Ibid.*

Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam buku “*Akhlak Tasawuf*”, mengatakan ada beberapa pembentukan karakter anak muslim, yaitu: 1) Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam seluruh aspek kehidupan. Dan anak akan terbiasa dengan budaya Islam yaitu sholat, puasa, wudhu dan lain-lain. 2) Perlunya pengembangan kecerdasan anak dan juga memacu perestasi akademik. Orangtua harus juga ikut menggali potensi atau kecerdasan anak. Misalnya melatih mental, kepercayaan diri, keterampilan dan sebagainya. Maka orangtua dan guru berperan dalam proses pencairan kecerdasan, sehingga potensi dan bakat anak dapat dikembangkan secara optimal. 3) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinu. Imam al- Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat.³³ 4) Pembentukan keteladanan (*uswatun hasanah*) keteladanan menjadi faktor yang penting dalam pembentukan pribadi anak yang berkualitas dan berkarakter. Orangtua harus menjadi contoh nyata bagi anak-anaknya. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.³⁴

Dengan demikian proses pembentukan karakter anak menjadi muslim, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan, pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam, mengembangkan kecerdasan anak dan juga mengajari anak dalam beribadah.

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 164.

³⁴ *Ibid.*

B. Kerangka Berfikir

Dalam keluarga yang berperan dalam pendidikan anak adalah orangtua karena pendidikan yang pertama harus dari orangtua. Begitu juga dengan pembentukan kepribadian anak orangtua harus bisa memberikan motivasi, perhatian, dan juga contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) kepada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dalam membentuk kepribadian anak orangtua kurang memperhatikan, memotivasi, dan tidak memberikan budi pekerti yang baik karena ada masalah yang terjadi dalam keluarga seperti kesibukan bekerja, bercerai dan kurangnya ekonomi, sehingga anak menjadi malas, lebih suka menonton TV, main-main di luar rumah, bermain games diwarnet, kondisi kesehatan menurun dan juga pengaruh lingkungan.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap kepribadian anak masih kurang dan seharusnya orangtua harus melakukan metode dalam meningkatkan kepribadian anak menjadi kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pembentukan kepribadian, telah banyak dikaji dilingkungan akademis termasuk dilingkungan IAIN Padangsidimpuan, diantaranya:

1. Ummu Salama Siregar “*Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Penelitian ini mengkaji tentang

bagaimana pembiasaan keagamaan dalam pembentukan kepribadian muslim dan bagaimana pemberian keteladanan dalam pembentukan kepribadian muslim.

2. Nurkholijah “*Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Keberagamaan Anak di Desa Bulu Soma Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*” Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana gambaran kepribadian orangtua dan bagaimana gambaran keberagamaan anak.
3. Hawariah Nasution “*Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Aklak di Jorong Sawah Mudik Kecamatan Ronah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana keharmonisan keluarga dan bagaimana keadaan akhlak anak.

Dari beberapa penelitian di atas, ada perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini mengkaji tentang apa-apa saja persoalan-persoalan keluarga dan apa saja usaha yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Namun demikian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dijadikan sebagai perbandingan sekaligus bahan informasi dalam pengayaan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Sukamulia Kecamatan Portibi. Desa ini terletak ±11 Km dari pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara. Ada beberapa alasan, penelitian ini dilaksanakan, 1. Peneliti berasal dari desa tersebut, 2. Berdasarkan pengamatan peneliti banyak problematika keluarga yang terjadi dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Waktu yang digunakan oleh peneliti selama meneliti dilaksanakan mulai dari 29 Oktober 2015 sampai 28 Desember 2015.

B. Jenis dan sifat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan dengan alasan bahwa penelitian ini mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dan diolah dengan menggunakan logika-logika ilmiah. Menurut Ibnu Hajar penelitian kualitatif yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.¹ Sedangkan Lexy J. Moleong mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²

¹Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja, 2014), hlm. 105.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

Dilihat dari tujuan yang dilakukan, penelitian ini bersifat deskriptif, menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.³ Dalam buku “*Dasar-dasar Metodologi*” Penelitian dikatakan penelitian deskriptif adalah usaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.⁴ Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Jadi informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam Penelitian ini adalah Masyarakat desa Sukamulia. Berdasarkan Informasi dari kepala desa, jumlah masyarakat desa Sukamulia sebanyak 145 KK, artinya populasi dalam penelitian ini berjumlah 145 KK. Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶ Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang (15 % dari 145 KK). Untuk

³Moh. Natsir, *Metologi Penelitian* (Jakarta: Ghlia Indonesia, 1988), hlm. 54.

⁴ Ibnu Hadjar, *Op.Cit.* hlm. 274.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cip.*, hlm. 88.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 107.

menetapkan 21 orang sampel dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan subyaktif dari penulis,⁷ yakni pemilihan individu dengan menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan tujuan khusus penelitian.⁸

D. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹ Jadi tehnik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan tehnik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan perilaku subjek dilokasi penelitian.

2. Wawancara

⁷Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

⁸Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media), hlm. 53.

⁹*Ibid*, hlm. 63.

¹⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah tersebut.

Dimana sumber utama yang diwawancarai adalah para orang tua yang ada di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang mempunyai problematika, dan selanjutnya yang diwawancarai anak-anak yang ada dalam masyarakat desa Sukamulia yang dianggap relevan sebagai instrumen pengumpulan data oleh peneliti.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy L. Moleong, diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi, metode yang digunakan adalah:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
 - b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
 - c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
 - d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
 - e. Membandingkan hasil temuan dengan teori

¹¹ Zainal Arifin, *Pendidikan Metode dan Pradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 233.

f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi¹²

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk wawancara dengan orang tua di desa Sukamulia. Setelah diperoleh data dari informan penelitian maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti meminta pendapat para orang tua desa Sukamulia tentang data yang diperoleh dan membandingkan dengan pendapat para masyarakat yang dianggap sebagai data pendukung.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis, analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika induktif abstratif yakni logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum. Pengumpulan data penelitian kualitatif di pandu oleh teori dan juga fakta-fakta yang terjadi dilapangan, maka analisis digunakan adalah sebagai induktif.¹³

Ada beberapa langkah dalam pengolahan data diantaranya: 1. Peneliti menelaah data yang ada dilapangan, 2. Menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang sederhana, 3. Menyusun data secara berkeenaan, 4. Kesimpulan serta merangkum uraian-uraian dalam kalimat secara singkat dan padat.¹⁴

¹² Lexy L. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 90.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68.

¹⁴ Lexy L. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sukamulia dengan luas 8 Ha. Desa Sukamulia terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan : Aloban.

Sebelah Barat berbatasan dengan : Hutabaru.

Sebelah Utara berbatasan dengan : Portibi.

Sebelah Selatan berbatasan dengan : RondamanLombang.¹

Berdasarkan papan data desa Sukamulia memiliki jumlah 145 KK dengan jumlah penduduk 870 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 410 jiwa dan perempuan sebanyak 546 jiwa. Masyarakat desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara bersifat homogen. Umumnya mereka berprofesi sebagai petani, antara satu keluarga dengan keluarga lain baik dari segi bentuk pekerjaan, pendidikan, jumlah anak dan usia. Berikut tabelnya:

TabelnyaI
Pekerjaan Masyarakat Desa Sukamulia Kecamatan Portibi

Pekerjaan					Jumlah Total
Petani	Sopir	Pedagang	PNS	Wiraswasta	145 orang
90	21	11	13	10	

Sumber: Papan Data Kepala Desa Sukamulia Tahun 2015

¹Marakali Harahap, Kepala desa Sukamulia, Wawancara tanggal 30 Oktober 2015.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 145 KK desa Sukamulia yang memiliki pekerjaan Petani sebanyak 90 orang (62%) , Sopir 10 orang(7%), Beca 12 orang (8%), Dagang 11orang (8%), PNS 12 orang (8%) dan Wiraswasta 10 orang (7%).Selanjutnya pendidikan masyarakat desa Sukamulia, tabelnya sebagai berikut:

Tabel II
Pendidikan Masyarakat Desa Sukamulia Kecamatan Portibi

Jumlah Pendidikan				JUMLAH
SD	SMP	SMA	Strata I	145 Orang
60	49	24	12	

Sumber: Papan Data Kepala Desa Sukamulia Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 145 KK desa Sukamulia yang sekolah tingkat SD 60orang (41%), tingkat SMP 48 orang (34%), tingkat SMA 48 orang (17%) dan Strata I 12 orang (8%). Selanjutnya usia masyarakat desa Sukamulia, tabelnya sebagai berikut:

Tabel III
Usia Masyarakat Desa Sukamulia Kecamatan Portibi

No.	Usia Masyarakat	JUMLAH
1.	>30 Tahun	24
2.	31-40 Tahun	60
3.	41-50 Tahun	28
4.	51-60 Tahun	18
5.	61-70 Tahun	6
6.	71-80 Tahun	7
7.	< 81 Tahun	2
JUMLAH		145 orang

Sumber: Papan Data Kepala Desa Sukamulia Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, bahwa 145 KK desa Sukamulia yang memiliki usia > 30 tahun sebanyak 24 orang (17%), usia 31-40 tahun sebanyak 60 orang (41%), usia 41-50 tahun sebanyak 30 orang (21%), usia 51-60 tahun sebanyak 18 orang (12%), usia 61-70 tahun sebanyak 6 orang (6%) dan usia 71-80 tahun sebanyak 7 orang (7%) dan usia < 81 tahun sebanyak 2 orang (1%), Selanjutnya, jumlah anak desa Sukamulia. Tabelnya sebagai berikut:

Tabel IV
Jumlah Anak Desa Sukamulia Kecamatan Portibi

No	Jumlah Anak	JUMLAH
1.	>2	34
2.	3-4	72
3.	5-6	32
4.	7-8	4
5.	< 9	3
JUMLAH		145 KK

Sumber: Papan Data Kepala Desa Sukamulia Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, bahwa 145 KK desa Sukamulia yang memiliki anak >2 sebanyak 33 KK (23%), jumlah anak dari 3-4 sebanyak 72 KK (50%), jumlah anak dari 5-6 sebanyak 33 KK (22%), jumlah anak dari 7-8 sebanyak 4 KK (3%) dan yang memiliki anak < 9 sebanyak 3 KK (2%).

2. Temuan Khusus

1. Problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama dalam pendidikan. Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan

biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang keluarga dan makan dalam satu periuk. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, masing-masing saling mempengaruhi, saling membutuhkan, semua meladeni seorang dan seorang meladeni semua.

Orang tua harus memberikan tauladan terutama dalam bidang keagamaan. Dengan tauladan dalam beragama yang dimiliki orang tua maka anak bisa membiasakan tauladan yang baik yang diajarkan oleh para orang tua sehingga anak tidak mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, Sebaliknya anak dapat diarahkan kejalan yang lurus mudah membentuk kepribadian anak sesuai yang diinginkan oleh para orang tua.

Berdasarkan observasi, ada beberapa problema-problema yang terjadi dalam keluarga di desa Sukamulia sehingga kepribadian anak menjadi berantakan ataupun orang tua sulit memberikan pendidikan terhadap anak. Dengan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga maka anak-anak kurang perhatian, pendidikan, perawatan, motivasi dan juga pendidikan yang bernuansa Islami. Hal ini dilihat pada perilaku atau tingkah laku keseharian anak-anak di desa Sukamulia.² Marakali Harahap desa Sukamulia mengatakan bahwa kelakuan dan perbuatan anak-anak di desa Sukamulia sudah menjadi-jadi karena orangtua tidak ada perhatian, tidak ada respon, tidak ada dukungan orang tua kepada anak dan di tambah lagi adanya

² Observasi, desa Sukamulia, pada Tanggal 30 Oktober 2015, pukul 16.30 Wib.

masalah dalam keluarga. Menurut beliau, umumnya masalah yang terjadi dalam keluarga adalah kesibukan orang tua bekerjadalam sehari-hari, persoalan ekonomi dan perceraian. Seharusnya anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, pendidikan dan dorongan dari orang tua bukan menambahkan masalah atau menambah beban pikiran terhadap anak.³

Rakkir Harahap juga mengatakan, bahwa para orangtua seharusnya memberikan pendidikan agama terhadap anak sehingga kepribadian anak tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Menurutny anak-anak berkepribadian buruk karena terpengaruh oleh lingkungan atau mengikuti jejak lebih dewasa dari dirinya. Namun demikian katanya, faktor yang paling utama adalah para orang tua yang kurang mampu memberikan ataupun membentuk kepribadian anak.⁴

Wawancara dengan bapak Badukang Harahap mengatakan bahwa kelakuan anak di desa Sukamulia sudah cukup parah dan sangat mengawatirkan karena sudah jauh dari ajaran Islam. Menurutny anak-anak pada saat ini sudah terbiasa dengan mabuk-mabukan, berjudi, main kartu, bilyard. Hal ini di sebabkan kurangnya perhatian orang tua. Menurutny, orang tua banyak yang tidak memberikan teladan kepada anak. Seharusnya orang tua menyuruh anak melaksanakan sholat Jumat, melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji habis sholat magrib, tapi ini malah sebaliknya yang terjadi kepada anak yaitu sedikitnya anak-anak yang melakukan sholat jumat,

³Marakali Harahap, Kepala desa Sukamulia, Wawancara Sabtu 30 Oktober 2015.

⁴Rakkir Harahap, Tokoh Agama desa Sukamulia, Wawancara 31 Oktober 2015, pukul 08.30

pengajian malam, orang tua tidak mengajari atau menyuruh anak sholat 5 waktu dan tidak adanya adzan di Mesjid, sudah dapatnya sholat anak masih bermain asyik-asyikan di luar rumah, bermain games dan nongkrong-nongkrong dipinggir jalan tersebut.

Selanjutnya, kebanyakan orang tua di desa Sukamulia sudah dapat sholat masih berdudukan lagi di kedai kopi asyik-asyikan sampai nanti tengah malam. Malah sebahagian lagi para orang tua tidak pulang kerumah sampai sudah dapatnya waktu adzan subuh. Beliau juga mengatakan kapan lagi anak mendapat perhatian, kasih sayang dari orang tua kalau orang tua hanya tahu bermain diluar rumah saja, dan tidak sama sekali menghiraukan kepribadian anak.⁵

Wawancara dengan bapak Syukur Nasution mengatakan bahwa kepribadian anak di desa Sukamulia sudah jauh dari ajaran-ajaran yang baik, hal ini disebabkan oleh banyaknya masalah yang terjadi dalam keluarga, seperti masalah perekonomian. Tingginya kebutuhan anak dalam sehari-hari, sementara ekonomi tidak begitu mencukupi kebutuhan tersebut mempengaruhi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan tidak terpenuhi kebutuhan anak maka anak bisa membandel dan tidak mendengarkan apa yang disuruh lagi. Malahan mereka menjawab-jawab dengan perkataan yang tidak baik lagi atau melawan terhadap apa yang

⁵Bapak Badukang Harahap, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 31 Oktober 2015, pukul 11.25 Wib.

dikatakan tersebut.⁶ Menurut Gandhi, Harahap guru SMP kepribadian anakdesa Sukamulia di sekolah kurang baik, tiap hari semakin bertambah buruk, seperti sudah bunyi bel masuk anak-anak ada lagi yang terlambat, ada yang tidur dalam kelas, ketika upacara banyak yang terlambat, bolos sekolah, berkelahi dalam dan di luar kelas, menjawab-jawab perkataan oleh guru tersebut.⁷ Pendapat yang sama oleh Maraiman Siregar, guru MTSN, juga bahwa kelakuan anak-anak di sekolah sudah tidak baik lagi karena sudah banyak anak-anak yang melawan kepada guru, tidak mengerjakan tugas di rumah, ada juga belum bunyi bel sudah ada yang mau pulang, dan seringnya berkelahi dengan temannya.⁸

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keberagamaan. Keluarga juga harus memiliki sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerja sama dan disiplin antara sesama keluarga.

Wawancara dengan bapak MangatasSiregar, mengatakan bahwa pendidikan beragama terhadap anak sangat penting dalam keluarga. Tapi dalam keluarga sudah pasti mempunyai masalah masing-masing, seperti

⁶ Bapak Syukur Nasution, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 31 Oktober 2015, pukul 13.45 Wib.

⁷ Bapak Gandhi Harahap, Guru SMP desa Sukamulia, Wawancara tanggal 31 Oktober 2015, pukul 15.30 Wib.

⁸ Bapak Maraiman Siregar, Guru MTSN desa Sukamulia, Wawancara tanggal 31 Oktober 2015, pukul 17.25 Wib.

kesibukan orang tua dalam sehari-hari sehingga orang tua kurang sempat membangun, membentuk atau memberikan pendidikan-pendidikan yang bernuansa Islami kepada anak. Namun demikian meskipun mempunyai masalah atau sibuk dalam bekerjabeliu tetap memberikan dan mengajari pendidikan agama kepada anak-anak dirumah.⁹Pernyataan yang sama dengan ibu Seri Wenni beliau mengatakan bahwa selalu mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan sholat 5 waktu dan melakukan pengajian malam, meskipun beliau sibuk dalam bekerja. Menurut penuturannya, kesibukan dalam bekerja sebagai bidan menyita waktu untuk mengawasi dan mengawasi anak-anaknya. Terkadang beliau bekerja sampai malam hari, akan tetapi anak-anaknya tidak mau mengerjakan dengan alasan malas dan sibuk bermain.¹⁰

Bapak Panglima juga mengatakan, hal sama kesibukannya sebagai petani berangkat jam 07.00 pagi pulang jam 17.00, tidak memiliki waktu untuk menasehati anak-anaknya. Dalam melakukan sholat pun sering ketinggalan, apalagi puasa dalam bulan Ramadhan pun sering tidak puasa, begitu juga dengan sholat jumat tidak pernah melaksanakannya. Maka dengan kenakalan tersebut saya percayakan kepada guru yang disekolah terus mengajari, membimbing dan memberi nasehat yang baik kepada saya begitu juga dengan siswa yang lain.¹¹

⁹ Bapak Mangatas Siregar, desa Sukamulia, Wawancara tanggal 31 Oktober 2015, pukul 20.25 Wib.

¹⁰ Seri Wenni, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 31 Oktober 2015, pukul 21.00 Wib.

¹¹ Bapak Panglima, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 01 November 2015, pukul 15.30 Wib.

Pernyataan yang sama oleh bapak Marasakti mengatakan, bahwa anak beliau sangat buruk kelakuannya atas masalah perekonomian yang terjadi pada keluarganya. Sehingga anaknya jarang pulang kerumah seperti banyak permintaan atas kebutuhan anak dalam sehari-hari, kebutuhan sekolah dan kebutuhan-kebutuhan atas anaknya. Dengan tipisnya ekonomi maka anak tersebut bisa berkelakukan perbuatan buruk.¹²

Wawancara dengan ibu Masdewa Harahap guru SMA I Portibi, mengatakan kelakuan siswa dari desa Sukamulia sangat buruk kelakuannya dilingkungan sekolah. Ada yang cabut, ada juga tidak pernah datang, bercakap kotor, meroko di dalam lokal, tidak ada rasa sopan terhadap guru dan juga berkelahi di luar sekolah. Beliau juga mengatakan sulit sekali mengajari anak-anak jaman sekarang, bermacam-macam kelakuan yang mereka buat disekolah.¹³ Pendapat yang sama dengan ibu Sani guru SMA 1 Portibi bahwa betapa buruknya kelakuan anak-anak di sekolah terutamanya siswa yang bertempat tinggal di desa Sukamulia, banyak yang terlambat sementara dekat antara desa dengan sekolah begitu dekat.¹⁴

Penuturan dari bapak Ramlan Nasution mengatakan, bahwa beliau sangat mengawatirkan apa yang telah diperbuat oleh anak-anaknya dalam sehari-hari, baik di rumah mau pun disekolah. Karena beliau sangat sibuk bekerja sebagai tukang becak, berangkat jam 08.00 pagi pulang jam 18.00 sedangkan istrinya sibuk di sawahnya sendiri. Beliau juga mengatakan bahwa

¹² Bapak Marasakti, Orang tua desa SukaMulia, Wawancara tanggal 01 November 2015, pukul 17.35 Wib.

¹³ Masdewa, Guru SMA 1 Portibi, Wawancara tanggal 02 November 2015, pukul 13 .45 Wib.

¹⁴ Sani, Guru SMA 1 Portibi, Wawancara tanggal 02 November 2015, pukul 15.00 Wib.

anak-anaknya berkepribadian buruk, bahkan beliau sering dipanggil kesekolah karena kelakuan anaknya sangat buruk. Terkadang beliau mendapatkan informasi dari teman anaknya, bahwa anaknya jarang masuk sekolah dan sering bertengkar dengan temannya sendiri. Walaupun demikian beliau tetap berusaha menjadi contoh yang baik atau memberikan keteladanan kepada anak, sehingga mereka mengetahui bagaimana cara mengerjakan sholat, puasa, berbuat baik kepada orang lain, menghargai orang lain, begitu juga dengan kehidupan sehari-hari beliau juga mengajarkan anak untuk bertutur sapa yang baik di depan anak-anaknya.¹⁵ Dan juga bapak Karmun Harahap mengatakan bahwa beliau memberikan teladan tentang tata cara menghargai tamu dan berbicara yang sopan kepada orang lain.¹⁶

Pendapat di atas berbeda dengan bapak Pajjal Harahap bahwa beliau tidak sanggup lagi mendidik atau memberikan pendidikan keteladanan yang baik lagi karena anaknya tidak menghiraukannya lagi. Beliau menyerahkan atau mengalihkan kepada pihak sekolah, agar guru-guru yang berada di sekolah terutama guru yang paling mereka takuti disekolah tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan atau berupa pendidikan agama dan ilmu pengetahuan lainnya. Walaupun demikian beliau tetap menyuruh anaknya melaksanakan sholat 5 waktu.¹⁷

¹⁵ Ramlan Nasution, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 02 November 2015, pukul 16.00 Wib.

¹⁶ Karmun Harahap, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 02 November 2015, pukul 17.30 Wib.

¹⁷ Pajjal Harahap, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 02 November 2015, pukul 20.30 Wib.

Yang pertama dan utama anak mendapatkan pendidikan adalah dari keluarga atau orang tua. Karena anak di dalam kandungan pun anak sudah di berikan pendidikan. Maka dengan pendidikan tersebut agar anak terbiasa menjadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga.

Berdasarkan observasi di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa, peneliti melihat bahwa tidak memperdulikan anak-anaknya mau pergi kemana, bagaimana pergaulanya dalam sehari-hari karena kesibukan orang tua dalam bekerja untuk nafkah sehari-hari dan masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga. Maka dengan itu berdampak pada anak-anak sehingga memberikan pendidikan terhadap mereka kurang.¹⁸

Ibu Rosdewi mengatakan bahwa beliau berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya walau pun banyak masalah-masalah yang timbul dari keluarga mereka, seperti: pulang dari kebun beliau langsung mandi dan ngambil whudu untuk melaksanakan sholat magrib kemudian menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan sholat dan setelah itu langsung melakukan pengajian malam. Akan tetapi anak-anaknya sama sekali tidak menghiraukan dan juga tidak mendengarkan apa yang disuruh tersebut. Namun demikian beliau juga harus tetap berusaha agar anak-anaknya tidak terjerumus kepada yang maksiat dengan cara mengalihkan

¹⁸Observasi, Orang tua desa Sukamulia, tanggal 04 November 2015, pukul 14.00 Wib.

pendidikan kepada guru mengaji si anak.¹⁹ Pernyataan yang sama dengan bapak Majid Harahap mengatakan bahwa beliau selalu mencontohkan kepada anak-anaknya perbuatan yang baik walaupun ada masalah yang terjadi dalam keluarga mereka. Beliau juga mengatakan bahwa di dalam keluarga itu tidak luput dari masalah. Masalah selalu datang bertubi-tubi maka dengan masalah tersebut kalau bisa jangan diperlihatkan kepada anak-anak dan juga kalau bisa jangan berpengaruh kepada kepribadian anak. Maka dengan itu beliau tetap berusaha dalam memberikan pendidikan-pendidikan yang bernuansa Islami dan apabila sudah malam beliau mengalihkan pendidikan anak kepada guru mengaji dan guru yang berada disekolah.²⁰

Bapak Mula mengatakan bahwa kepribadian anaknya sangat jauh dari sebelum-sebelumnya dengan alasan kebutuhannya tidak selalu terpenuhi, seperti: Minta kareta, uang jajan tiap hari, HP dan main-main kewarnet. Dengan demikian, perilaku anak-anak beliau semakin hari semakin memburuk, apabila beliau menyuruh untuk sholat 5 waktu, sholat jumat, mengaji dan juga juga berbuat kepada orang lain sangat banyak alasannya setiap disuruh. Beliau juga mengatakan bahwa terkadang anaknya jarang dirumah, tidak siang mau pun malam jarang nampak dirumah, orang mengatakan bahwa anak beliau sudah kedapat mencuri milik orang lain, main games, berantam, terkadang tidak sampai kesekolah. Maka dengan itu dengan sempitnya perekonomian di jaman sekarang tidak semua kebutuhan

¹⁹Rosdewi, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 04 November 2015, pukul 16. 20 Wib.

²⁰Bapak Majid Harahap, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 04 November 2015, pukul 20.00 Wib.

terpenuhi kepada anak-anak. Dengan demikian kepribadian anak beliau seperti itu beliau tetap memberikan kepribadian yang baik kepada anaknya dengan melaksanakan sholat jumat, sholat 5 waktu dan bersikap kepada orang lain agar anaknya bisa meniru untuk kedepannya.²¹

Berdasarkan wawancara, peneliti berkesimpulan bahwa keluarga di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten PALUTA berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan mencontohkan keteladanan, memberikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, berbuat baik dan juga bagaimana tata kerama yang baik kepada orang lain meskipun masalah selalu datang terhadap keluarga.²²

Dengan observasi peneliti para keluarga terutama kedua orang tua sangat berperan dalam pendidikan anak akan tetapi sebahagian orang tua sudah berusaha dalam membimbing anak kepada perilaku baik walaupun banyaknya masalah-masalah yang timbul, seperti itulah yang berkeluarga tidak mungkin selalu berjalan dengan mulus, namanya juga hidup dengan penuh liku-liku dan semua itu hanya cobaan dari Allah Swt. Sebagai makhluknya hanya bisa ikhlas dan sabar menerimanya. Walaupun masalah selalu datang orang tua harus tetap memberikan pengawasan, motivasi dan juga pendidikan yang baik. Akan tetapi anak-anak banyak yang tidak

²¹ Bapak Mula, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 03 November 2015, pukul. 21.10 Wib.

²² Obsevasi, desa Sukamulia, Wawancara tanggal 05 November 2015, Pukul 12.30 Wib.

mendengarkan apa kata orang tua hanya tahu bermain-main saja tanpa membantu kedua orang tua.²³

Motivasi juga sangat berpengaruh kepada kepribadian anak, karena dengan motivasi anak bisa maju dimana-mana walaupun terkadang patah semangat tetapi dengan dorongan orang tua anak bisa tumbuh bersemangat lagi dan juga maju terutama dalam pendidikan. Terkadang orang tua tidak memperdulikan apakah anak dirumah, sudah pulang sekolah, nilai disekolah, perilaku di luar rumah tidak memperdulikan. Maka dengan itu seharusnya keluarga sangat berperan dalam memotivasi anak terutama orang tua.

Wawancara dengan anak yang bernama Imom Harahap dan Hendra Harahap, mereka berkata bahwa orang tua selalu menyuruh untuk melaksanakan sholat apa lagi untuk melaksanakan sholat jumat, akan tetapi mereka tidak mau, karena asyiknya bermain sama teman-teman. Kami sering sholat kemesjid hanya melaksanakan sholat tarawih pada bulan ramadhan saja sehabis itu langsung pulang kerumah tidak lama di rumah langsung pergi kewarnet atau berkumpul sama teman-teman di kedai kopi dengan berbagai macam permainan seperti: berdobol, billyar, catur, kartu dengan taruhan uang, begitu juga dengan puasanya sering ketinggalan dengan alasan tidak tahan menahan lapar dan tidak bangun sahur.²⁴ Jamaliun juga mengatakan bahwa sholat kemesjid hanya pada bulan ramadhan saja, kalau

²⁴Wawancara dengan anak Imom Harahap & Hendra Harahap, anak desa Sukamulia, tanggal 04 November 2015, pukul 14.20 Wib.

melaksanakan sholat jumat jarang melaksanakan alasan malas.²⁵ Pendapat yang sama dengan Surya Ningsi bahwa orang tuanya selalu menyuruh untuk sholat dan mengaji sehabis magrib walaupun terkadang orang tuanya selalu bertengkar di dalam rumah masih sempat menyuruh untuk selalu melaksanakan sholat dan mengaji. Tapi beliau mengatakan malas mengerjakan apa yang disuruh oleh orang tua, dengan mengatakan hanya menyuruh saja yang bisa tapi melaksanakannya tidak pernah hanya tahu berantam dengan persoalan uang tidak ada.²⁶

Keluarga dalam memberikan pembiasaan yang baik terhadap anak dalam berbuat sesuatu kurang maksimal karena banyaknya masalah-masalah yang terjadi sehingga orang tua kurang memberikan perhatian dan pendidikan kepada anak, maka anak bisa berkepribadian buruk karena seharusnya pendidikan yang pertama harus dari keluarga maupun dari orang tua.

Pendapat ibu Maimun mengatakan bahwa dalam membiasakan yang baik itu terhadap anak memang kurang. Kerena kalau siang hari sehabis makan pagi beliau langsung berangkat kesawah dengan mencari nafkah untuk memperjuangkan anak-anak.

Beliau hanya menyiapkan makan pagi dan memberikan uang jajan untuk anaknya, tanpa membiasakan menyalam beliau sebelum berangkat kesekolah dan jam berapa nanti pulangnyanya dari sekolah. Kalau malam hari

²⁵Wawancara anak Jamaliun , anak desa Sukamulia, tanggal 05 November 2015, pukul 15.00 Wib.

²⁶Wawancara dengan anak Surya Ningsi, anak desa Sukamulia, tanggal 05 November 2015, pukul 17. 20 Wib.

sehabis sholat magrib beliau memang sempat menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat tapi anaknya tidak mengerjakannya, setelah itu beliau tidak memaksakannya lagi apakah dia mau mengerjakan atau tidak yang penting beliau sudah menyuruh melaksanakan sholat tersebut.²⁷

Bapak Bonar Harahap, mengatakan bahwa beliau jarang memberikan pendidikan kepada anak karena tidak sempat dengan sibuknya mencari nafkah untuk anak-anaknya, sering beliau mendengarkan adzan dimesjid beliau masih disawah, sehingga dia tidak sempat memberikan keteladanan yang baik untuk anak-anaknya. Dan apabila sudah malam beliau masih sempat menyuruh anaknya melaksanakan sholat.²⁸

Pernyataan yang sama dengan bapak camat bahwa beliau juga jarang memberikan keteladanan yang baik untuk anaknya karena untuk mencari uang.²⁹ Bapak Atcang Dasopang mengatakan, bahwa dia juga tidak membiasakan anak-anak beliau untuk sholat dan juga puasa sunnah karena beliau hanya mempercayai pendidikan anaknya dari sekolah saja tanpa bantuan dari keluarga atau orang tua.³⁰ Wawancara dengan ibu Rosidah mengatakan bahwa beliau jarang menyuruh anaknya mengerjakan sholat, dan membaca Al-Quran ketika selesai sholat magrib, karena sudah capek pulang

²⁷ Maimun, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 05 November 2015, pukul 19.30 Wib.

²⁸ Bonar Harahap, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 05 November 2015, pukul 21.00 Wib.

²⁹ Bapak Camat, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 06 November 2015, pukul 08.30 Wib.

³⁰ Bapak Atcang, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 06 November, pukul 10.45 Wib.

bekerja.³¹ Wawancara Rakkir Harahap bahwa beliau mengatakan bahwa keluarga yang banyak masalahnya untuk membentuk kepribadian anak yaitu karena kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak dan juga rendahnya ilmu agama orang tua. Keluarga yang bermasalah banyak yang tidak sadar atau tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak, hanya mereka mengetahui pertengkaran, sibuk bekerja, dan masalah-masalah yang lainnya.³²

Dari beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, ada banyak persoalan yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak, diantaranya: 1) kesibukan orang tua bekerja dalam sehari-hari, 2) persoalan ekonomi, 3) masalah pendidikan, 4) dan masalah perceraian dan masalah-masalah lainnya.

2. Usaha orang tua atau keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Keluarga adalah suatu organisasi terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak yang sama-sama saling mempengaruhi satu sama lain. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam memberikan pendidikan terhadap anak dimulai sejak dalam kandungan. Agar anak terlahir terbiasa berkepribadian baik tanpa ada gangguan atau masalah-masalah yang terjadi dalam dan diluar keluarga, meskipun tidak

³¹ Rosidah, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 06 November 2015, pukul 14.25 Wib.

³² Rakkir Harahap, Alim Ulama desa Sukamulia, Wawancara tanggal 06 November 2015, pukul 20.30 Wib.

sedikit anak terpengaruh kedalam lingkungan, namun pendidikan keluarga sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak.

Secara teori, ada beberapa upaya yang ditawarkan dalam rangka pembentukan kepriadian anak. Secara umum, upaya yang dilakukan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di antaranya: 1) Pembiasaan yang baik, 2) Mencontohkan keteladanan yang baik, 3) Memberikan pendidikan, 4) dan juga memberikan nasehat.

Dalam keluarga orang tua harus mampu memberikan keteladanan yang baik di depan anak, agar anak terbiasa dalam berbuat baik kepada orang lain. Orang tua bukan sekedar menyuruh anak untuk berbuat kebaikan sementara orang tua tidak berbuat seperti yang demikian, atau tidak memberikan contoh keteladanan yang baik. Ibu Biba misalnya, beliau mengatakan salah satu cara membentuk pribadi anak mencontohkan keteladanan dengan cara berbicara yang baik di depan anak-anaknya dan juga bersikap sopan terhadap orang lain. Akan tetapi anaknya sering tidak berbuat seperti yang telah diperbuatnya, terkadang beliau pasrah kepada Allah Swt.³³ Pendapat yang sama oleh ibu Erna Nasution mengatakan, beliau berupaya menyuruh anak-anaknya dalam mengerjakan sholat dan mengaji sehabis magrib.³⁴

Ibu lamsah juga mengatakan, bahwa beliau memberikan keteladanan dengan Memberikan contoh yang baik kepada anaknya, misalnya setiap mau

³³Biba, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 07 November 2015, pukul 12.35 Wib.

³⁴Erna, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 07 November 2015, pukul 15. 10 Wib.

pergi kesekolah harus makan bersama dengan mengingatkan membaca doa makan dan menyalam setiap mau pergi kesekolah.³⁵

Penuturan bapak Panentuan, bahwa dia memberikan keteladanan dengan memberikan memberikan memotivasi anak-anaknya agar anaknya terbiasa setiap mau pergi main-main dengan temannya mengingat jalan pulang kerumah dan begitu juga dengan cepat pulang dari sekolah.³⁶ Penuturan yang sama oleh bapak Mara Tahan mengatakan, beliau memberikan keteladanan yang baik dengan bentuk memberikan dorongan dan menyuruh anak melaksanakan sholat 5 waktu dan melaksanakan sholat jumat.³⁷

Berbeda dengan ibu Nuramisah bahwa, dalam membentuk kepribadian anak, beliau memberikan pendidikan terhadap anaknya dengan bentuk menyuruh melaksanakan sholat, puasa dan juga bagaimana bersikap terhadap tamu.³⁸ Ibu Dahlia juga mengatakan bahwa beliau memberikan pendidikan kepada anaknya dengan bentuk mensyukuri apa yang di berikan oleh Allah Swt dan tidak kufur terhadap apa yang diberikannya.³⁹

Berbeda dengan penuturan ibu maria, beliau tidak sanggup lagi memberikan pendidikan terhadap anaknya, karena beliau sudah pasrah

³⁵Lamsah, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 07 November 2015, pukul 19.45 Wib.

³⁶Panentuan, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 08 November 2015, pukul 10.30 Wib.

³⁷Mara Tahan, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 08 Nopember 2015, pukul 14.00 Wib.

³⁸Nuramisah, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 08 November 2015, pukul 20.10 Wib.

³⁹Dahlia, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 09 November 2015, pukul 08.30 Wib.

dengan kelakuan yang di buat oleh anaknya setiap hari. Beliau juga mengatakan bahwa terkadang mendapatkan informasi anaknya sudah minum tuak, berjudi dan juga tidak mengingat pulang kerumah. Beliau menyerahkan pendidikan anaknya kepada piha sekolah dan juga guru mengajinya.⁴⁰

Ibu Ida Harahap juga mengatakan, beliau menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah terutama kepada wali kelasnya karena anaknya segan terhadap wali kelasnya tersebut, dan apa bila malam hari beliau menyerahkan kepada guru mengajinya dan juga orang yang paling ditakutinya dalam mesyarakat.⁴¹

Penuturan oleh bapak Sholeh mengatakan bahwa kepribadian anaknya berubah-obah, terkadang sudah baik terkadang pula sudah buruk, beliau juga mengatakan bahwa beliau memberikan pendidikan sama sekali tidak dipedulikan. Terkadang pula beliau berpikir bahwa dengan kelakuan yang diperbuat anaknya sudah melampaui batas.⁴²

Pendapat yang sama oleh bapak Mara sutan bahwa anak beliau berkepribadian buruk, jarang pulang kerumah, kalau siang hari hanya tahu nongkrong-nongkrong dipingkir jalan, diwarnet, kedai kopi dan juga tidur pun diluar rumah. Walaupun begitu banyak masalah yang terjadi, tetap beliau menyempatkan menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat,

⁴⁰Maria, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 09 November 2015 2015, pukul 13.35. Wib

⁴¹ Ida Harahap, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 09 November 2015, pukul 20.00 Wib.

⁴²Bapak Sholeh Siregar , Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 11 November 2015, pukul 09.00 Wib.

mencontohkan kepribadian yang baik walaupun jarang jumpa sama anaknya.⁴³

Bapak Marotip juga mengatakan, bahwa beliau tidak pandai mendidik anaknya dengan baik dengan alasan bahwa tidak tahu cara-cara mendidik dengan benar karena beliau hanya sekolah tingkat sekolah dasar saja. Beliau menyerahkan pendidikan kepada pihak sekolah dan juga guru mengaji. Penuturan yang sama oleh bapak Dogom bahwa tidak begitu banyak beliau mengetahui tata cara mendidik anak dengan baik karena beliau hanya sekolah tingkat sekolah dasar saja dan juga isterinya sekolah tingkat pertama saja. Mereka menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah terutama kepada wali kelasnya.⁴⁴

Pendapat yang berbeda dengan bapak Khoir Siregar mengatakan, bahwa beliau tidak sempat menagajari anaknya karena siang sibuk dalam pekerjaan sopirnya, dan malamnya beliau sudah pergi ke kedai kopi dekat rumahnya. Beliau menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah dan juga guru mengajinya.⁴⁵ Pendapat yang sama oleh bapak Takdir harahap juga mengatakan, menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah karena tidak adanya waktu. Bekerja untuk keluarganya sebagai tukang becak.⁴⁶

⁴³ Bapak Mara Sutan , Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 11 November 2015, pukul 13.00 Wib.

⁴⁴Marotip, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 11 November 2015, pukul. 15.30 Wib.

⁴⁵Khoir Siregar, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 14 Nopember 2015, pukul 14.00 Wib.

⁴⁶Takdir, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 14 November 2015, pukul 19.20 Wib.

Bapak muharram juga mengatakan, beliau kurang memperhatikan, membiasakan yang baik terhadap anaknya, karena beliau sibuk dalam bengkel dan juga dagangannya.⁴⁷ Wawancara dengan bapak Hibur Harahap, beliau mengatakan walau pun seharian sibuk dalam mencari nafkah, beliau masih bisa menyempatkan waktu untuk megajari anak bagaimana tata cara sholat yang benar, niat puasa, berkata sopan, dan juga melaksanakan sholat tarawih dalam bulan romadhan. Dan membiasakan apabila ada masalah tidak pernah diperlihatkan di depan anak-anaknya, menghormati orang lain dan juga berbicara yang baik terhadap orang lain.⁴⁸

Penuturan bapak Alber mengatakan, bahwa beliau juga masih sempat membiasakan dalam berbuat yang baik dan juga mengajari anaknya bagaimana hukum apabila tidak mengerjakan sholat jumat dan hukum tidak sholat lima waktu. Meskipun beliau dalam keadaan dalam masalah bercerai dengan isterinya.⁴⁹ Wawancara dengan bapak Damsir, beliau juga membiasakan di depan anaknya selalu melaksanakan sholat, dan mengajari setiap mau makan selalu mengingatkan membaca doa, mau berangkat sekolah selalu menyalam kedua orang tua, dan sehabis sholat selalu melaksanakan membaca Al-quran.⁵⁰

⁴⁷Muharram, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 15 November 2015, pukul 12.39 Wib.

⁴⁸Hibur Harahap, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 12 Nopember 2015, pukul 15.15 Wib.

⁴⁹Alber, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 12 November 2015, pukul 20.15 Wib.

⁵⁰Damsir, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 14 November 2015, pukul 10.15 Wib.

Menurut para ahli cara yang paling efektif untuk membentuk kepribadian anak adalah dengan mencontohkan, mengajari dan membiasakan yang baik dan juga memberikan nasehat. Keluarga harus bertanggung jawab, mencontohkan, mengajari dan juga membiasakan yang baik untuk anak terutama kepada orang tua, baik dalam pendidikan ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Agar anak mengetahui berbuat baik kepada keluarga, orang lain terutama kepada orang tuanya. Maka dengan itu apa bila orang tua membiasakan yang baik, maka baik pulalah anaknya dalam sehari-hari, tapi sebagian anak bisa berkelakuan buruk karena terpengaruh oleh lingkungan dan juga teman yang lebih dewasa dari dirinya.

Memberikan nasehat, perhatian, tanggung jawab sangat perlu untuk membentuk kepribadian anak, orang tua harus memberikan nasehat dan perhatian dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan bapak Daplin, beliau sering memberikan nasehat kepada anaknya. Misalnya: beliau memberikan nasehat kepada anak bagaimana memilih kawan yang baik, jangan bertengkar disekolah, dan menghormati orang lain. Penuturan oleh ibu Kamia Harahap, bahwa beliau juga sering memberikan nasehat kepada anaknya, apakah hukum bila meninggalkan sholat, memakai jilbab bila hendak keluar rumah, dan berbuat baik kepada orang tua.⁵¹

Wawancara dengan bapak Asnawi, bahwa beliau selalu memberikan nasehat kepada anaknya setiap mau berangkat kesekolah, agar anaknya

⁵¹Kamia Harahap, Orang tua desa sukamulia, Wawancara tanggal 16 Nopember 2015, pukul 16. 35 Wib.

selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru disekolah, dan juga langsung pulang ketika dapat waktu pulang sekolah.⁵² Penuturan yang sama oleh bapak Julhin mengatakan, bahwa beliau juga mengatakan setiap hari selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk anaknya atau selalu memberikan siraman rohani, misalnya agar selalu mengerjakan sholat jumat dan sholat 5 waktu dan selalu berkelakuan baik disekolah agar selalu bisa mendoakan yang terbaik untuk keluarga dan berbakti kepada orang tua.⁵³ Penuturan yang berbeda dengan ibu Samrina, bahwa beliau tidak sempat memberikan perhatian dan berupa nasehat kepada anaknya, dengan kesibukan dagangannya sendiri dan juga pekerjaannya sebagai petani.⁵⁴

Penuturan yang sama oleh bapak Hormat, beliau juga tidak sempat memberikan nasehat kepada anak-anaknya, karena masalah ekonomi yang semakin menurun, maka demikian beliau sibuk dengan pekerjaannya sebagai sopir untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.⁵⁵ Penuturan oleh bapak Konel Siregar mengatakan, bahwa beliau jarang sekali memberikan perhatian penuh dan juga nasehat yang baik terhadap anaknya, dengan adanya masalah yang selalu datang terhadap keluarganya dan juga sibuk dalam sawahnya sendiri bersama istrinya.⁵⁶ Bapak Madan juga mengatakan,

⁵²Bapak Asnawi, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 18 November 2015, pukul 08.30 Wib.

⁵³Bapak Julhin, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 18 November 2015, pukul 13.45 Wib.

⁵⁴Samrina, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 18 November 2015, pukul 17.00 Wib.

⁵⁵Bapak Hormat, Orang tua desa Suamulia, Wawancara tanggal 18 November 2015, pukul 20.25 Wib.

⁵⁶Bapak Konel Siregar, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 19 November 2015, pukul 10.00 Wib.

bila beliau memberikan perhatian dan nasehat kepada anaknya, maka anaknya tidak mendengarkan apa yang dikatakan olehnya, namun demikian beliau masih tetap berusaha agar anaknya menjadi orang yang berguna.⁵⁷ Pendapat yang berbeda dengan bapak Johannes mengatakan, bahwa beliau tidak pandai memberikan nasehat secara lembut, beliau langsung memukul anaknya tanpa memberikan nasehat secara baik.⁵⁸

Penuturan yang sama oleh ibu Hotna, bahwa beliau juga tidak sempat memberikan siraman-siraman rohani yang baik dan perhatian untuk anaknya karena anaknya jarang pulang kerumah.⁵⁹ Pendapat yang berbeda dengan bapak Tullah, bahwa anaknya berkelakuan buruk diluar rumah dan sekolah. Meskipun demikian kelakuan anaknya beliau masih bisa memberikan nasehat-nasehat yang baik dan juga memberikan perhatian penuh terhadap anaknya karena dalam hal tersebut sudah tugas utama bagi orang tua.⁶⁰ Penuturan yang sama oleh bapak Nasrun Nasution, bahwa beliau juga sering memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya tidak berbuat kelakuan yang buruk.⁶¹ Wawancara dengan anak Husin Nasution berkata bahwa lebih enak diwarnet dari pada dirumah tidak ada pikiran. Kalau dirumah orangtua hanya bisa menyuruh dan memberikan nasehat

⁵⁷Bapak Madan, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 19 November 2015, pukul 16.35 Wib.

⁵⁸Bapak Johannes, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 19 November 2015, pukul 16.30 wib.

⁵⁹Hotna, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 20 November 2015, pukul 11.00 Wib.

⁶⁰Bapak Tullah, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara tanggal 20 November 2015, pukul 14.30 Wib

⁶¹Bapak Nasrun Nasution, Orang tua desa Sukamulia, Wawancara 20 November 2015, pukul 20.30 Wib

tanpa dilaksanakan oleh mereka.⁶² Pendapat yang sama oleh anak Putra bahwa beliau mengatakan bila dirumah rasanya tidak enak sama sekali hanya menyuruh tanpa ada contoh dari mereka karena orang tua beliau sudah berpisah.⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, anak berkepribadian buruk karena adanya alasan, seperti mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang, nasehat yang baik, membutuhkan pendidikan dan menginginkan contoh yang baik. Akan tetapi sebahagian orang tua sudah berusaha memberikan apa yang seharusnya mereka berikan, seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan juga tanggung jawab, akan tetapi anak tidak memperdulikan karena asyiknya dengan bermain games, berjudi, minum tuak dan lain-lain.

3. Diskusi Hasil Penelitian

Keluarga adalah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang saling mempengaruhi, saling membutuhkan antara satu sama lain. Dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Selama anak belum dewasa, orang tua mempunyai peranan pertama atau utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya. Dalam keluarga ideal hubungan ibu-ayah dan anak-anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang ini direalisasikan dalam

⁶² Anak Husin Nasution, anak desa Sukamulia, Wawancara tanggal 21 November 2015, pukul 14.00 Wib.

⁶³ Anak Putra Desa Sukamulia, Wawancara tanggal 21 November 2015, pukul 20.30 Wib.

bentuk memenuhi segala kebutuhannya, baik secara rohani, misalnya: perlindungan, belaian, pelukan, juga kebutuhan jasmaninya, misalnya: pakaian, makanan, alat permainan, alat-alat sekolah dan alat-alat yang diperlukan dalam masa puber. Kasih sayang yang diterima dari orang tuanya menimbulkan rasa aman pada anak. Rasa aman ini sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam keluarga seorang anak mulai mengenal hidupnya. Secara umum, lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Secara teori bahwa bentuk-bentuk problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu: kesibukan dalam bekerja, Keadaan ekonomi, perselingkuhan, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, komunikasi, perbedaan prinsip, masalah seksual, pendidikan, dan juga agama. Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak adalah keadaan ekonomi keluarga, perselingkuhan, masalah pendidikan, dan juga kesibukan dalam bekerja. Dalam membentuk kepribadian anak secara teori yaitu: dengan keteladanan, pembiasaan, bersikap adil terhadap anak, memperhatikan dan mengajari anak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masalah yang terjadi dalam keluarga *dalam* membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten padang lawas Utara adalah kesibukan orang tua dalam bekerja, masalah ekonomi, masalah pendidikan, perselingkuhan. Akan tetapi sebagian anak berkelakuan baik karena terpengaruh oleh lingkungan dan juga orang yang lebih dewasa darinya.

Namun demikian, para orang tua tetap berusaha dalam pembentukan kepribadian anak dengan memberikan motivasi, perhatian, nasehat, keteladanan, kebiasaan, dan juga pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Meskipun demikian para orang tua tidak pandai memberikan pendidikan dan juga nasehat yang baik, karena mereka hanya sekolah ditingkat sekolah dasar, dan juga ditingkat sekolah menengah saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kesibukan orang tua dalam bekerja, masalah ekonomi dan memberikan pendidikan.
2. Dengan demikian, usaha yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak yaitu memberikan motivasi, perhatian, nasehat, keteladanan, kebiasaan, memberikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan.

A. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran-saran diajukan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orang tua agar selalu memberikan perhatian, perawatan, pendidikan, keteladanan, motivasi kepada anak dan agar anak bisa membanggakan orang tua. Dan selalu mendorong apa yang anak perbuat, apakah yang dilakukanya baik atau tidak.
2. Disarankan kepada kepala desa agar lebih memperhatikan dan memperketat peraturan-peraturan, melaksanakan serta mendukung kegiatan-kegiatan yang baik di desa Sukamulia begitu juga dengan orang tua.
3. Disarankan kepada alim ulama di desa Sukamulia lebih banyak memberikan nasehat-nasehat yang baik serta ketaladanan yang baik kepada anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahman dan Ghozaly. *Fiqh Munakahat*. Bogor: Prenata Media. 2003.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.1993.
- Bungin. Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Daradjad. Zakiah. *Ilmu Penddidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Bulan Bintang. 2002.
- Effendi dan Satria. *Makna Urgensi dan Kedudukan Nasab dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*. Jakarta: Al-Hikmah dan Ditbinbapera.1999.
- Eli M. Setia & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Hartono dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Hasan. Iqbal . *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 1999.
- J. Dwi Narwoko dan Bangong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- J. Maleong. Laxy. *Metode Penelitian Kwalitatif*. Bandung: Remaja Kosda Karya. 1999.
- Jalaluddin & Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 1998.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

- Kokasih. Engkos. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Lestari Sri. *Psikologi Keluarga* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Munandar. Soeleman. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco Anggota IKAPI.1989.
- A. Mustafa. *Akhlaq Tasawuf* . Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Nasir. Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Nata. Abuddin. *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rahman Ritonga. *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia. 2005.
- Rahman Ritonga. *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia. 2005.
- Rifa'i. Muhammad. *Sosiologi Pendidikan* . Jakarta: ar-Ruzz Media. 2011.
- Samsuddin Pulungan. *Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*. Padang: Rios Multi Cipta. 2013.
- Sujanto Agus. Dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1984.
- Syarif Adnan. *Psikologi Qur`an* . Bandung: Pustaka Hidayah. 2003.
- Syukir. *Dasar-dasarStrategi Dakwah Islami*. Surabaya : Al-Ikhlas.1983.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Zainal Arifin. *Pendidikan Metode dan Pradikma Baru* . Bandung: Rosda Karya. 2011.

RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : ERMIDA SARI HARAHAHAP
- Nim : 11 310 0189
- Tempat/TanggalLahir : Sukamulia, 22Juni 1993
- Alamat : SukamuliaKec.PortibiKab. Padang Lawas Utara
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Abdul Muis Harahap
- Ibu : Masdariah Siregar
- Alamat : SukamuliaKec.PortibiKab. Padang Lawas Utara
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri105660 Purbabangun, Portibi, Tapanuli Selatan Tahun 2004.
 - b. MTs, Swasta Al-Mukhtariyah Sungai Sungai Dua Tahun 2008.
 - c. MA. AL-Mukhtariyah Sungai Dua tahun 2011
 - d. S1 IAIN Padang SidimpuanTahun 2016

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Problematika Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian anak di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka peneliti mengadakan observasi observasi sehubungan dengan judul di atas.

Adapun hal-hal yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Yang Harus Di Observasi		Ket
	Yang diobservasi	<ul style="list-style-type: none">a. Mengobservasi lokasi penelitianb. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di desa Sukamulia tersebut.c. Mengobservasi apa-apa saja usaha orang tua untuk membentuk kepribadian anak.	
1.	Keadaan Geografis desa	<ul style="list-style-type: none">a. Sejarah singkat desa Sukamulia Kec. Portibi Kab. PALUTAb. Batas-batas desa Sukamulia Kec. Portibi Kab. PALUTA	

2.	Keadaan Demografis desa Sukamulia Kec. Portibi Kab. PALUTA	<ul style="list-style-type: none"> a. Agama masyarakat desa Sukamulia. b. Jumlah penduduk masyarakat desa Sukamulia. c. Tingkat pendidikan masyarakat desa Sukamulia. 	
3.	Kegiatan masyarakat desa Sukamulia	Aktifitas keseharian masyarakat desa Sukamulia.	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka membangun melaksanakan penelitian yaang berjudul “Problematika Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian anak Di desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti mengadakan wawancara sehubungan dengan judul penelitian di atas. Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada para orangtua dan semoga memberikan jawaban dengan jujur. Dengan bantuan para orangtua peneliti mengucapkan banyak terimah kasih atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

Adapun hal-hal yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Dengan Kepala Desa Sukamulia
 - a. Bagaimanakah menurut bapak hambatan-hambatan para keluarga untuk membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia?
 - b. Menurut bapak bagaimanakah kelakuan anak-anak di desa Sukamulia?
 - c. Bagaimanakah menurut bapak perilaku keagamaan anak di desa Sukamulia?
 - d. Bagaimanakah pandangan bapak terhadap para keluarga unuk membangun kepribadian anak?
2. Wawancara Dengan Alim Ulama (Tokoh Agama)
 - a. Bagaimana menurut bapak perilaku keagamaan anak di desa Sukamulia?
 - b. Bagaimana menurut bapak solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk membangun kepribadian anak di desa Sukamulia?
 - c. Menurut bapak apa sajakah hambatan keluarga/orang tua dalam membentuk kepribadian anak di desa Sukamulia?

3. Wawancara Dengan keluarga/orang tua di desa Sukamulia
 - a. Pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan
 1. Bagaimana cara keluarga memberikan pendidikan agama bagi Anak?
 2. Apakah orang tua menyuruh anak melakukan sholat?
 3. Apakah orang tua menyuruh anak mengaji setiap malam?
 4. Pendidikan apa saja yang dilakukan ibu kepada anak?
 5. Apakah pendidikan Islam itu penting bagi anak?
 6. Apa sajakan pendidikan yang penting bagi anak?
 7. Apakah orang tua menyuruh anak awal waktunya sholat tiba?
 8. Bagaimana orang tua memberikan akidah, akhlak dan ibadah pada anak?
 9. Apakah orang tua selalu memperhatikan tingkahlaku anak setiap hari?
 10. Apakah orang tua memberikan motivasi-motivasi yang baik untuk anak?
 - b. Mengembangkan Kecerdasan Anak
 1. Apakah orang tua memotivasi dalam mengembangkan bakat anak sendiri?
 2. Apakah para orang tua sudah memberikan dengan kepada anak dalam mengembangkan bakatnya sendiri?
 3. Bagaimana upaya orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak?
 - c. Membentuk kebiasaan
 1. Apakah orang tua sudah membiasakan anak dalam membaca doa setiap melakukan pekerjaan.
 2. Apakah orang tua sudah membiasakan anak dalam berakhlak kepada orang lain?
 3. Apakah orang tua membiasakan anak dalam berperilaku baik dalam keluarga?
 4. Apakah orang tua membiasakan bicara yang baik kepada lingkungan?

5. Apakah orang tua sudah membiasakan anak dalam melakukan kejujuran?
6. Apakah keluarga sudah membiasakan akhlak yang baik kepada orang lain?
7. Apakah orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur`an selesai shalat?
8. Apakah orang tua sudah membiasakan setiap tidur membaca doa?

d. Wawancara Dengan Anak-anak Desa Sukamulia

1. Apakah anda berbohong kepada orang tua anda?
2. Apakah saudara menolong orangtua saudara?
3. Apakah saudara selalu berbicara yang jujur kepada orang tua saudara?
4. Apakah setiap dapat waktu shalat orang tua menyuruh saudara melakukan shalat?
5. Apakah orang tua saudara mendukung dalam melakukan pengajian?
6. Apakah orang tua saudara memberikan dukungan kepada saudara dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang baik?